

## BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

### 4.1. Gambaran Umum Responden Penelitian

Penelitian menyebarkan kuesioner penelitian kepada guru SD di Indonesia. Jumlah keseluruhan responden yang telah didapatkan oleh peneliti adalah 352 guru SD. Berdasarkan data yang didapatkan, karakteristik demografis responden penelitian kemudian dikategorikan berdasarkan jenis kelamin, dan lama bekerja.

Tabel 4.1. *Gambaran responden penelitian (N=352)*

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	188	53,4%
Laki-laki	164	46,5%
Lama bekerja		
1-5 Tahun	230	65,3%
11-15 Tahun	24	6,8%
16-20 Tahun	92	0,8%
Di Atas 20 Tahun	3	26,1%

Pada tabel 4.1 menjelaskan bahwa responden pada penelitian ini Sebagian besar didominasi oleh responden perempuan yaitu sebanyak 188 (53,4%).

### 4.2. Hasil Penelitian

#### 4.2.1. Gambaran Variabel Stres Kerja

Tabel 4.2 menunjukkan hasil *mean* teoritik, *mean* empirik, dan standar deviasi pada variabel stres kerja.

Tabel 4.2. *Hasil Statistik Deskriptif Variabel Stres Kerja*

	Mean Teoritik	Mean Empirik	Standar Deviasi
Total Stres Kerja	32,5	41,5	6,2

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa skor total variabel stres kerja mempunyai nilai *mean* empirik ( $M=41,5$ ) yang lebih besar dibandingkan nilai *mean* teoritik ( $M=32,5$ ). Dapat dikatakan bahwa, rata-rata guru SD cenderung memiliki tingkat stres kerja yang tinggi. Selain itu, peneliti juga tidak menemukan bahwa

tidak ada nilai *mean* empirik yang jauh lebih kecil dibandingkan nilai *mean* teoritik pada setiap dimensi stres kerja. Pada dimensi tekanan waktu nilai *mean* empirik ( $M=22,3$ ) sedangkan nilai *mean* teoritik ( $M=17,5$ ). Hal serupa juga terjadi pada dimensi kecemasan yang memiliki nilai *mean* empirik ( $M=19,2$ ), sedangkan nilai *mean* teoritik ( $M=15$ ). Hal tersebut dapat dikatakan tingkat tekanan waktu dan kecemasan pada guru SD cenderung tinggi.

#### 4.2.2. Gambaran Variabel *Gratitude*

Tabel 4.3 menunjukkan hasil *mean* teoritik, *mean* empirik, dan standar untuk deviasi pada variabel *gratitude*.

Tabel 4.3. Hasil Statistik Deskriptif *Gratitude*

	Mean Teoritik	Mean Empirik	Standar Deviasi
<i>Gratitude</i>	18	21,5	2,5

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa skor total variabel *gratitude* mempunyai nilai *mean* empirik ( $M=21,5$ ) yang lebih besar dibandingkan nilai *mean* teoritik ( $M=18$ ). Dapat dikatakan bahwa, rata-rata guru SD cenderung memiliki tingkat *gratitude* yang tinggi. Selain itu, peneliti juga tidak menemukan bahwa tidak ada nilai *mean* empirik yang jauh lebih kecil dibandingkan nilai *mean* teoritik pada setiap dimensi *Gratitude*. Namun, pada dimensi *intensity* dan *span* memiliki nilai *mean* empirik ( $M=4,3$ ) sedangkan nilai *mean* teoritik ( $M=3$ ). Hal tersebut dapat dikatakan *intensity* dan *span* pada guru SD cenderung tinggi.

#### 4.3. Uji Asumsi

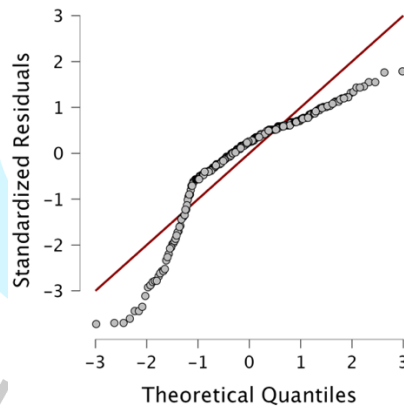
Peneliti selanjutnya memastikan apakah uji regresi linear sederhana dapat dilakukan dengan melakukan uji asumsi. Terdapat empat asumsi yang perlu diuji yaitu asumsi lineartas, independensi error, homoskedastisitas, dan normalitas.

#### 4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* pada aplikasi JASP 0.16.4. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel 4.4. Hasil pengujian normalitas pada variabel *gratitude* mendapatkan skor ( $W=0,901, p<0,01$ ) sedangkan pada variabel stres kerja mendapatkan skor ( $W=0,790, p<0,01$ ). Hal tersebut dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini tidak berdistribusi secara normal, karna skor yang diperoleh  $p<0,05$ . Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak memenuhi asumsi uji normalitas.

#### 4.3.2. Uji Linearitas

Uji asumsi kedua yang dilakukan yaitu uji linearitas. Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas titik data diantara kedua variabel cenderung tidak sejajar dengan garis diagonal pada *Q-Q plots*, hal tersebut dapat diartikan tidak ada hubungan linear antara kedua variabel pada penelitian. Artinya, menunjukkan bahwa data variabel *gratitude* dan stres kerja tidak memenuhi syarat asumsi untuk menguji regresi linear sederhana.

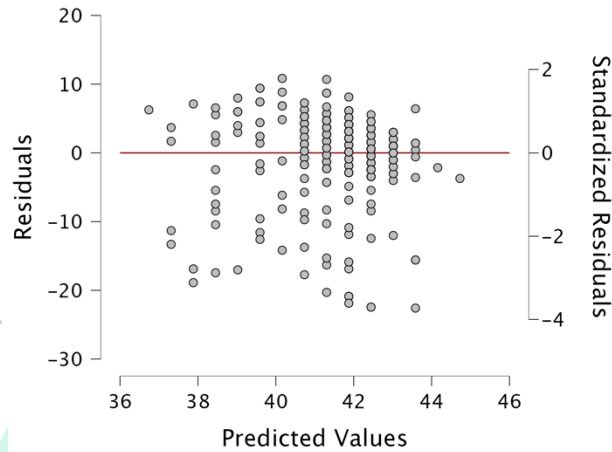


Gambar 4.1. Uji Linearitas

#### 4.3.3. Uji Homoscedasticity

Uji asumsi ketiga yang dilakukan yaitu uji *homoscedasticity*. Berdasarkan gambar 4.2 menunjukkan visualisasi dari uji *homoscedasticity*. Hasil yang didapatkan yaitu mayoritas titik menyebar tanpa membentuk pola tertentu, hal

tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua data beragam dan setara. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi ini telah terpenuhi.



Gambar 4.2. Uji Homoscedasticity

#### 4.3.4. Uji Independen Error

Uji asumsi yang terakhir yaitu uji independensi error. Peneliti melakukan uji independent error dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Hasil independensi error yang diperoleh sebesar 1,321. Hasil tersebut menunjukkan bahwa error yang terjadi dalam memprediksi skor *gratitude* dengan skor stres kerja tidak saling berhubungan. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.4. Hal tersebut dikarenakan hasil perhitungan mendapatkan nilai antara 1 hingga 3 yang menunjukkan tidak adanya hubungan error yang terjadi, sehingga dikatakan uji asumsi independent error telah terpenuhi.

Tabel 4.4. Hasil Uji Independensi Error Durbin-Watson

Model	R	R <sup>2</sup>	Adjusted R <sup>2</sup>	RMSE	Durbin-Watson		
					Autocorrelation	Statistic	p
H <sub>1</sub>	0,208	0,043	0,043	2,211	0,340	1.321	<.001

#### 4.4. Uji Regresi Logistik

Tahap selanjutnya yaitu uji regresi logistik. Terdapat Syarat Asumsi yang harus dipenuhi yaitu uji linearitas dan uji independent error. Menurut Field (2018)

mengungkapkan bahwa dalam uji logistik, uji linearitas tidak terpenuhi dan uji independent error harus terpenuhi. Pada perhitungan yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya, peneliti mendapatkan hasil uji linearitas tidak terpenuhi, sedangkan uji independent eror terpenuhi. Hal tersebut dapat dikatakan kedua asumsi untuk menguji regresi logistik sudah terpenuhi. Menurut Field (2018) mengatakan bahwa uji regresi non linear yang variabel *dependent* berupa data kategorikal. Sebelum diuji, peneliti akan membagi skor total stres kerja menjadi dua kategori yaitu menjadi tinggi dan rendah berdasarkan skor pada mean teoritik. Peneliti mendapatkan variabel stres kerja kategori tinggi dengan dikodekan sebagai (1), sedangkan stres kerja kategori rendah dikodekan sebagai (0).

Tabel 4.5. Hasil Uji Regresi Logistik

Model	X <sup>2</sup>	Odds Ratio	Sensitivity	Nagelkerke R <sup>2</sup>	df	p
H <sub>1</sub>	51.345	0,524	0,953	0,143	336	<,001

Uji regresi logistik bertujuan untuk melihat pengaruh *gratitude* terhadap stres kerja pada guru SD. Uji regresi menunjukkan hasil signifikan,  $\chi^2(336)=51,345$ ,  $p<,001$  dan keakuratan dalam memprediksi pengaruh *gratitude* terhadap stres kerja sebesar 95,3%. Menurut Field (2018) mengatakan bahwa koefisien Nagelkerke R<sup>2</sup> dapat digunakan untuk menginterpretasikan data karena sama dengan R<sup>2</sup> pada model uji regresi linear sederhana. Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa besar pengaruh *gratitude* terhadap stres kerja didapatkan sebesar R<sup>2</sup>= 0,143. Hal ini menunjukkan bahwa *gratitude* memiliki pengaruh 14,3% terhadap stres kerja pada guru SD. Dapat diartikan bahwa adanya pengaruh *gratitude* terhadap stres kerja dan H<sub>0</sub> pada penelitian ini tolak.

Nilai odds ratio pada uji regresi logistik menunjukkan hubungan positif atau negatif antar variabel. Apabila koefisien odds ratio lebih kecil dari satu (<1) maka menunjukkan hubungan negatif, sedangkan lebih besar dari satu (>1) menunjukkan hubungan positif (Goss-Sampson, 2022). Tabel 4.5 menunjukkan nilai *odds ratio* 0,524 hal ini menunjukkan bahwa *gratitude* berpengaruh secara negatif terhadap stres kerja.